

**JURNAL PENELITIAN TINDAKAN KELAS  
PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA  
TEMA ENERGI DAN PERUBAHANNYA  
MELALUI MODEL NHT PADA SISWA KELAS III  
SD NEGERI BHAYANGKARA KOTA YOGYAKARTA**



Disusun oleh:  
**LATIFAH FAUZIANI**  
**1807563008**

**PENDIDIKAN PROFESI GURU SEKOLAH DASAR PRAJABATAN  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS AHMAD DAHLAN  
YOGYAKARTA  
2019**

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA  
TEMA ENERGI DAN PERUBAHANNYA  
MELALUI MODEL NHT PADA SISWA KELAS III  
SD NEGERI BHAYANGKARA KOTA YOGYAKARTA**

Oleh:

Latifah Fauziani

Program Pendidikan Profesi Guru Sekolah Dasar. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.  
Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta. 2019.

E-mail : [lafauziani@gmail.com](mailto:lafauziani@gmail.com)

**ABSTRAK**

Fauziani, Latifah. 2019. *Peningkatan Hasil Belajar Matematika Tema Energi dan Perubahannya Melalui Model NHT Pada Siswa Kelas III SD Negeri Bhayangkara Kota Yogyakarta*.. Skripsi. Jurusan Pendidikan Profesi Guru, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Ahmad Dahlan Pembimbing: Dra. Triwati Rahayu, M.Hum.

**Kata Kunci:** aktivitas belajar; hasil belajar; model NHT.

*Pembelajaran matematika adalah proses pemberian pengalaman belajar kepada siswa melalui serangkaian kegiatan yang dirancang dengan tujuan memberikan pengetahuan kepada siswa tentang bahan matematika yang dipelajari. Oleh sebab itu, pendidikan matematika harus dirancang sedemikian rupa sehingga mudah dipahami dan disenangi siswa. Untuk itu, diperlukan suatu inovasi dalam pembelajaran matematika, salah satunya dengan menerapkan model pembelajaran NHT. Rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana cara meningkatkan kualitas pembelajaran matematika melalui lmodel NHT pada siswa kelas III SDN Bhayangkara kota Yogyakarta? Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan kualitas pembelajaran matematika melalui model NHT pada siswa kelas III SDN Bhayangkara kota Yogyakarta.*

*Penelitian dilaksanakan 2 siklus, setiap siklus terdiri dari 1 pertemuan dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Subjek penelitian adalah guru sebagai peneliti dan siswa kelas III SDN Bhayangkara kota Yogyakarta sejumlah 26 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan tes dan observasi yang dianalisis dengan teknik analisis deskriptif kuantitatif dan kualitatif.*

*Hasil penelitian menunjukkan keterampilan guru pada siklus I memperoleh skor 18 dengan kriteria baik dan siklus II skor 24 kriteria baik,. Simpulan penelitian ini; dengan menerapkan model NHT dapat meningkatkan kualitas pembelajaran matematika yang meliputi keterampilan guru, dan hasil belajar siswa kelas III SDN Bhayangkara. Saran bagi guru; model pembelajaran NHT dapat digunakan sebagai salah satu alternatif untuk melaksanakan pembelajaran di sekolah dasar.*

## **PENDAHULUAN**

Pendahuluan merupakan kajian pertama dalam penelitian. Pendahuluan memuat tentang latar belakang, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian. Penjelasan mengenai bab pendahuluan yaitu sebagai berikut.

### **Latar Belakang Masalah**

Pendidikan memiliki peranan penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan dapat mempengaruhi perkembangan manusia dalam seluruh aspek kepribadian dan kehidupannya (Taufik dkk., 2008: 1.2). Pendidikan dapat mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki manusia secara optimal, yaitu pengembangan potensi individu dalam aspek fisik, intelek tual, emosional, sosial, dan spiritual, sesuai dengan tahap perkembangan serta karakteristik lingkungan fisik dan lingkungan sosial budaya. Melalui pendidikan, seseorang dapat mengembangkan potensi yang dimiliki untuk dapat diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Pendidikan merupakan proses mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya sehingga menimbulkan perubahan dalam dirinya yang berguna dalam kehidupan masyarakat (Hamalik, 2015: 79). Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab I Pasal 1 Ayat 1.

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab X Pasal 37 Ayat 1 dikemukakan bahwa, kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat pendidikan agama, pendidikan kewarganegaraan, bahasa, matematika, Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), seni dan budaya. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa salah satu mata pelajaran pokok yang harus dikuasai siswa sekolah dasar yaitu mata pelajaran Matematika.

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran pokok yang perlu dikuasai dengan baik oleh siswa, terutama sejak usia sekolah dasar. Namun, sebagian besar siswa beranggapan bahwa matematika merupakan pelajaran yang sulit. Hal tersebut terjadi karena kurangnya pemahaman siswa terhadap pelajaran Matematika dan kurangnya keaktifan siswa dalam pembelajaran matematika, sehingga memengaruhi rendahnya hasil belajar siswa. Pada dasarnya, matematika merupakan mata pelajaran yang berkaitan dengan konsep-konsep yang abstrak, sehingga sulit dipahami oleh siswa. Guru mempunyai peran penting dalam

merencanakan pembelajaran di sekolah dasar dengan baik agar tercapai tujuan pembelajaran yang optimal.

Burden & Byrd (1999) dalam Anitah (2009: 2.19) mengemukakan bahwa perencanaan pembelajaran berkenaan dengan keputusan yang diambil guru dalam mengorganisasikan, mengimplementasikan dan mengevaluasi hasil pembelajaran. Guru menyiapkan perencanaan pembelajaran yang matang sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan. Tujuan pembelajaran matematika dapat tercapai apabila guru mampu menciptakan situasi dan kondisi pembelajaran yang memungkinkan siswa aktif membentuk, menemukan, dan mengembangkan pengetahuan (Susanto, 2015: 190).

Guru dapat menerapkan model pembelajaran untuk menciptakan situasi dan kondisi pembelajaran yang dapat menciptakan suasana belajar yang memungkinkan siswa aktif membentuk, menemukan, dan mengembangkan pengetahuannya. Guru harus mampu memilih dan menerapkan model pembelajaran yang dapat membuat siswa menjadi lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang efektif dan dapat mengaktifkan siswa yaitu model pembelajaran kooperatif.

Pada kenyataannya, proses pembelajaran matematika di sekolah dasar sering kali muncul suatu permasalahan, yaitu guru belum menerapkan model pembelajaran kooperatif. Guru masih menggunakan model konvensional yaitu ceramah, tanya jawab dan pemberian tugas, tanpa mengadakan variasi dalam pembelajaran. Siswa tidak diberi kesempatan untuk mengalami secara langsung pengalaman sesuai materi yang dijelaskan. Hal tersebut membuat siswa mengalami kesulitan memahami materi, dapat pula menyebabkan kebosanan serta memengaruhi aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran sehingga berdampak pada hasil belajar siswa yang belum maksimal.

Keadaan yang demikian terjadi dalam pembelajaran matematika pada siswa kelas III SD Negeri Bhayangkara Kota Yogyakarta. Berdasarkan hasil observasi, pada hari Kamis, 25 Oktober 2018, diperoleh keterangan bahwa terdapat beberapa siswa yang mengalami kesulitan pada pembelajaran matematika. Siswa cenderung pasif dan kurang tertarik dalam kegiatan pembelajaran matematika, sehingga berdampak pada hasil belajar siswa yang belum maksimal. Hal ini ditunjukkan dari data nilai matematika kelas III tahun ajaran 2018/2019 belum maksimal. Dari jumlah keseluruhan 26 siswa, terdapat 70% yang belum mencapai KKM

Berdasarkan permasalahan di atas perlu adanya alternatif pemecahan masalah, yaitu dengan menciptakan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan. Pembelajaran efektif dapat tercapai dengan cara menciptakan suasana kelas yang menyenangkan, sehingga siswa mendapatkan kesempatan untuk berinteraksi satu sama lain (Hamruni, 2012: 29). Pembelajaran yang menyenangkan dapat terlaksana apabila siswa terbebas dari rasa takut dan ketegangan. Suasana yang demikian dapat mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki siswa.

Penerapan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan dilaksanakan dengan menerapkan pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif merupakan rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan (Andayani, 2014: 193). Pembelajaran kooperatif memiliki berbagai macam model di dalamnya. Model pembelajaran merupakan suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas (Ngalimun, 2014: 27).

Salah satu model pembelajaran kooperatif yang dapat diterapkan di sekolah dasar adalah model pembelajaran *Number Head Together* (NHT). Pendekatan model pembelajaran NHT merupakan penerapan pendekatan cooperative yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling membagi ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat dan juga dapat mendorong peningkatan semangat kerjasama siswa (Kagan, 1992: 59). NHT juga merupakan suatu pendekatan yang dikembangkan untuk melibatkan lebih banyak siswa dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut dengan mengajukan pertanyaan kepada seluruh kelas dengan menunjuk nomor salah satu dari siswa yang ditunjuk (Ibrahim, 2000:28). NHT adalah model pembelajaran cooperative dimana setiap siswa diberi nomor kemudian dibuat suatu kelompok kemudian secara acak guru memanggil nomor dari siswa. Adapun kelebihan dari model NHT adalah 1) setiap siswa menjadi siap semua, 2) dapat melakukan diskusi dengan sungguh-sungguh, 3) siswa yang pandai dapat mengajari siswa yang kurang pandai, 4) kemungkinan nomor yang dipanggil akan dipanggil lagi oleh guru, 5) tidak semua anggota kelompok dipanggil oleh guru.

Model pembelajaran NHT pernah diterapkan dalam pembelajaran pada jenjang sekolah dasar yang dilaksanakan oleh Rosita (2012) dari Universitas Negeri Semarang yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Sumber Daya Alam Kelas V SD Negeri Kluwut 04

Kabupaten Brebes”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran NHT dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Peningkatan Hasil Belajar Matematika Tema Energi dan Perubahannya melalui Model NHT pada Siswa Kelas III SD Negeri Bhayangkara Kota Yogyakarta.”

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas atau sering disebut dengan PTK. Suharsimi Arikunto (2010: 4) mengemukakan bahwa kegiatan PTK bermaksud untuk memperbaiki situasi pembelajaran di kelas, yang merupakan inti dari kegiatan pendidikan. Model pelaksanaan PTK ini menggunakan PTK Kolaboratif yaitu peneliti berkolaborasi dengan guru kelas III B SD Negeri Bhayangkara kota Yogyakarta sebagai observer dan teman peneliti sebagai dokumentator. Peneliti melakukan observasi ketika proses pembelajaran yang dilakukan di SD Negeri Bhayangkara kota Yogyakarta terutama pada muatan pelajaran Matematika. Hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan ditemukan berbagai permasalahan yang membutuhkan alternatif pemecahan masalah. Pemecahan masalah tersebut dilakukan dengan menggunakan model penelitian yaitu model PTK.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart yaitu perencanaan (*planing*), pelaksanaan tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*) dan refleksi (*reflecting*) (Arikunto, 2013: 137). Prosedur dalam penelitian ini dilaksanakan setiap siklus terdiri dari empat tahapan yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi.

### **Hasil Penelitian Dan Pembahasan**

Hasil observasi keterampilan guru pembelajaran matematika pada siklus 1 melalui model pembelajaran NHT diperoleh skor 21 dengan kriteria baik. Berdasarkan pelaksanaan siklus 1 dapat dijelaskan bahwa terdapat 42,30% (11 dari 26 siswa) tuntas belajar dan 57,69% (15 dari 26 siswa) tidak tuntas belajar, sebaran nilai antara nilai terendah 0 dan nilai tertinggi 90 dengan nilai rata-rata kelas 50,38.

Hasil observasi keterampilan guru pembelajaran matematika pada siklus II melalui model pembelajaran NHT diperoleh skor 24 dengan kriteria baik. Berdasarkan pelaksanaan penilaian hasil pada siklus II dapat dijelaskan bahwa terdapat 80,70 % (21 dari 26 siswa) tuntas belajar dan 19,23% (5 dari 26 siswa) tidak tuntas belajar, sebaran nilai antara nilai terendah 25 dan nilai tertinggi 100 dengan nilai rata-rata kelas 77,5.

## **Simpulan Dan Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai peningkatan kualitas pembelajaran matematika melalui model pembelajaran NHT pada siswa kelas III SDN Bhayangkara kota Yogyakarta, disimpulkan bahwa :

1. Model pembelajaran NHT dapat meningkatkan keterampilan guru dalam pembelajaran matematika di kelas III SDN Bhayangkara kota Yogyakarta. Hal ini dibuktikan dari hasil observasi keterampilan guru selama penelitian yang menunjukkan adanya peningkatan skor pada tiap siklusnya, yaitu pada siklus I skor yang diperoleh guru adalah 18 dengan kriteria baik, pada siklus II rata-rata skor yang diperoleh guru adalah 24 dengan kriteria baik.
2. Model pembelajaran NHT dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika pada siswa kelas III SDN Bhayangkara kota Yogyakarta. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan persentase ketuntasan klasikal hasil belajar siswa dan rata-rata nilai yang didapatkan pada setiap siklusnya

Dari simpulan di atas diketahui bahwa hipotesis tindakan dari penelitian ini telah terjawab, yaitu jika model pembelajaran NHT diterapkan dalam pembelajaran matematika pada siswa kelas III Bhayangkara kota Yogyakarta, dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang ditandai dengan keterampilan guru, aktivitas dan hasil belajar siswa meningkat.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan peningkatan kualitas pembelajaran, khususnya pada pembelajaran matematika. Berdasarkan pengalaman peneliti selama melaksanakan penelitian di kelas III SDN Bhayangkara kota Yogyakarta, peneliti dapat memberikan saran antara lain :

1. Model pembelajaran NHT, dapat dijadikan alternatif model pembelajaran bagi guru. Guru dapat mencoba untuk menerapkan model pembelajaran NHT dalam proses pembelajaran di kelas. Sesuai dengan hasil penelitian yang terbukti bahwa model ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Seorang guru harus dapat menciptakan suasana yang harmonis dan menyenangkan sehingga dapat memotivasi siswa agar aktif dalam mengembangkan kemampuannya.
3. Dengan adanya penelitian tentang peningkatan kualitas pembelajaran matematika melalui model pembelajaran NHT pada siswa kelas SDN Bhayangkara kota Yogyakarta ini hendaknya mampu meningkatkan budaya meneliti khususnya bagi tenaga pendidik di SDN Bhayangkara kota Yogyakarta dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.